

UPAYA MAKSIMALISASI POTENSI DESA MELALUI PEMBENTUKAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA DOLOK SAGALA

Eli Safrida¹, Ismi Affandi², Marlya Fatira AK³, Nisfan Bahri⁴, Riswanto⁵

Politeknik Negeri Medan Email: elie_safrida@yahoo.co.id¹
Politeknik Negeri Medan Email: ismi.affandi@gmail.com²
Politeknik Negeri Medan Email: marlyafatira@polmed.ac.id³
Politeknik Negeri Medan Email: nisfanbahri@polmed.ac.id⁴
Politeknik Negeri Medan Email: riswanto@polmed.ac.id⁵

ABSTRAK

Tujuan umum untuk mengatasi permasalahan Desa Dolok Sagala adalah dengan membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dolok Sagala. Sebelum membentuk BUMDES, Desa Dolok Sagala harus memiliki payung hukum dalam pembentukan BUMDES. Tujuan khususnya adalah membantu desa dalam penyusunan proposal pembentukan BUMDES, menyusun neraca saldo awal, dan memberikan asset berupa laptop sebagai operasional dalam penyusunan proposal pembentukan BUMDES. Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini berupa pengumpulan data dan informasi tentang calon mitra melalui survey dan wawancara kepada Kepala Desa, perangkat desa dan masyarakat Desa Dolok Sagala. Selanjutnya informasi dianalisis secara deskriptif, diimplementasikan dan dievaluasi keseluruhan program yang dilaksanakan. Dimulai dari tahap persiapan, yaitu dengan melakukan kunjungan ke lokasi dan wawancara langsung dengan mitra. Tahap Pelaksanaan yaitu memberikan pelatihan dan membantu dalam penyusunan payung hukum sebagai dasar dalam pembentukan BUMDES, serta pemberian perangkat komputer yang dilengkapi dengan perangkat lunak yang mampu menunjang mitra untuk membuat dalam penyusunan proposal pembentukan BUMDES. Proses Pembentukan BUMDes Dolok Sagala di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai telah berhasil dirintis dengan edukasi dan pemahaman sampai dengan pendampingan kepada pengurus Desa Dolok Sagala. Kontribusi kegiatan pengabdian perintisan Badan Usaha Milik Desa berbasis Lembaga Keuangan Mikro Desa di Desa Dolok Sagala juga telah memberikan pengetahuan kepala pengurus BUMDes kedepannya dalam pendirian, pengelolaan dan evaluasi Badan Usaha Milik Desa. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan akan menjadikan jalinan kerjasama antara praktisi dan akademisi dalam mengembangkan potensi daerah yang ada. Kesadaran dan partisipasi dari semua unsur masyarakat, baik perangkat desa, masyarakat dan pengelola BUMDes untuk terus ber sinergi dalam mengembangkan potensi desa untuk mewujudkan Kemandirian Desa Melalui BUMDes.

© 2020 Author(s). All rights reserved.

Keywords: BUMDES, wirausaha desa, ekonomi desa

1. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan perusahaan yang pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat dan kepengurusannya terpisah dari pemerintah desa. BUMDes dibentuk untuk menggali potensi-potensi yang dihasilkan oleh desa. Sebagai wadah untuk menciptakan wirausaha

desa yang memanfaatkan potensi desa. Dan diharapkan BUMDes nantinya akan menghasilkan pendapatan asli desa yang diperoleh dari hasil perputaran usaha BUMDes. Menurut UU No 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Tujuan BUMDes seperti dalam Permendesa PDT dan Transmigrasi No. 4/2015 adalah, meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa (Admin, 2016).

Desa memiliki peran yang penting dalam pembangunan ekonomi (Agunggunanto, 2016), masyarakat yang sebagian besar hidup di desa, menjadikannya potensial untuk menciptakan dampak kesejahteraan yang multiplier bagi masyarakat suatu negara secara keseluruhan. Upaya ini dapat dilakukan dengan pengembangan BUMDes. Melalui BUMDes ditargetkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa. Hal inilah yang menjadikan pendirian BUMDes harus berorientasi pada kepemilikan bersama (pemerintah desa dan masyarakat), tidak hanya memberikan manfaat finansial (pajak, pendapatan asli desa) tetapi juga manfaat ekonomi secara luas (lapangan kerja, ekonomi berkelanjutan, dll).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan desa, dimana kewirausahaan desa menjadi strategi dalam pengembangan dan pertumbuhan kesejahteraan (Ansari, 2016). Kewirausahaan desa ini dapat diwadahi dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat desa (Prabowo, 2014). Hal tersebut membuka peluang desa untuk otonom dalam pengelolaan baik pemerintahan maupun sumber daya ekonominya. Sebagai unit terkecil dari negara, desa secara riil langsung menyentuh kebutuhan masyarakat (Anggraeni, 2016). Keberadaan BUMDes telah terbukti membawa perubahan di bidang ekonomi dan sosial. Kontribusi BUMDes terutama dalam bentuk Pendapatan Asli Desa, dimana keuntungan bersih BUMDes dialokasikan untuk pemasukan Desa. Keuntungan BUMDes dialokasikan untuk beberapa pihak dengan prosentase yang berbeda. (Anggraeni, 2016)

Beberapa desa telah berhasil mengelola BUMDes nya sehingga menginspirasi desa lainnya untuk berhasil, yaitu: pertama BUMDes Tirta Mandiri di Dusun Umbul, Desa Ponggok, Klaten, Jawa Tengah yang sempat menjadi BUMDes terbaik di Indonesia dengan omset sampai dengan 10,36 miliar rupiah dengan laba bersih 6,5 miliar per tahun. Kedua adalah BUMDes Cibodas yang bergerak dibidang penyaluran air bersih dengan 3.200 konsumen telah berhasil memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat desa. Ketiga adalah BUMDes Karya Jaya Abadi yang berhasil menjadi BUMDes paling kreatif tingkat nasional dikarenakan dinilai aktif, inovatif, serta memiliki langkah berani dalam memajukan perekonomian masyarakat desa Amin Jaya dengan hasil sawit yang melimpah. BUMDes kemudian memposisikan diri sebagai pembeli sawit dari warga secara langsung. Hasilnya, masyarakat desa yang sebagian besar warganya hidup dari kelapa sawit menjadi lebih sejahtera lantaran tidak lagi dilindas tengkulak sawit yang masih merajalela. (BumDesa, 2018) Keberhasilan BUMDes tersebut menjadi bukti bahwa setiap desa juga bisa berhasil mengelola dana desa melalui BUMDes sehingga bisa mensejahterakan masyarakatnya. Demikian juga dengan Desa Dolok Sagala Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan

data monografi tahun 2016 Desa Dolok Sagala memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.485 jiwa dengan 1.176 kepala keluarga (KK). Mata pencaharian mayoritas masyarakat Desa Dolok Sagala adalah petani, karena lahannya yang masih memungkinkan untuk melakukan usaha di bidang pertanian, yang didukung dengan tanah yang subur dan tempat yang strategis dalam melaksanakan usaha pertanian untuk memenuhi swasembada bahan pokok dan tidak begitu jauh dengan bandara internasional Kuala Namu. Adapun mata pencaharian penduduk setempat adalah sebagai berikut: Petani (181 jiwa), Jasa (14 jiwa), PNS (25 jiwa), ABRI/Polri (delapan jiwa), Buruh (2.547 jiwa), wiraswasta (117 jiwa), Karyawan (93 jiwa), belum bekerja dan tidak bekerja (1.500 jiwa).

Berdasarkan survey, diperoleh informasi bahwa Desa Dolok Sagala memiliki lima dusun, yaitu Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV, Dusun V. masing-masing dusun memiliki permasalahan yang sangat berat. Adapun permasalahan dusun yang ada antara lain adalah banyaknya pengangguran, perekonomian masyarakat sangat lemah sehingga pendapatan rumah tangga juga kurang, tingkat pendidikan sangat memprihatinkan, pencemaran lingkungan yang berasal dari kotoran ternak terutama yang berasal dari ternak ayam dan banyak lagi permasalahan lain seperti sarana dan prasarana desa yang sangat urgen sehingga membutuhkan perhatian dari pihak luar, sehingga desa tersebut bisa menjadi salah satu desa yang terbebas dari kemiskinan.

Berdasarkan data monografi tahun 2016 usia produktif di Desa Dolok Sagala berjumlah \pm 3.101 jiwa dan sebanyak 1.500 jiwa yang belum bekerja dan tidak berkerja. Hal ini terwujud bisa dijadikan sebagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa. Sementara ini, berdasarkan data monografi tahun 2016 dan wawancara diperoleh bahwa pemuda yang bersekolah sampai dengan jenjang diploma sebanyak 30 jiwa dan jenjang sarjana sebanyak 148 jiwa. Dimana masyarakat yang produktif dan menyelesaikan pendidikannya di luar kabupaten serdang bedagai, setelah selesai pendidikan mereka tidak pulang ke kampung untuk memperbaiki Desanya melainkan keluar kabupaten untuk bekerja. Sehingga tinggallah masyarakat produktif tetapi tidak memiliki ilmu dan pendidikan yang memadai.

Berdasarkan data monografi tahun 2016 diketahui bahwa anak yang bersekolah tingkat TK sebanyak 143 jiwa, SD sebanyak 1.360 jiwa, SMP sebanyak 1.230 jiwa, SMA sebanyak 982 jiwa. Berdasarkan data wawancara ketika mereka mau melanjutkan pendidikan terkendala dengan biaya pendidikan yang mahal. Sehingga mereka yang berpendidikan maksimal SMA dan bahkan hanya tamat SMP atau SD saja yang tinggal di Desa tersebut. Dengan berbekal ijazah tersebut penduduk yang berusia produktif berada di Desa Dolok Sagala banyak menganggur. Hal tersebut di pengaruhi oleh kurangnya kreatifitas mereka untuk membuka lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja produktif. Desa kekurangan SDM yang memadai, yang dapat mendukung berkembangnya Desa menjadi desa yang handal. Desa Dolok Sagala adalah desa yang butuh pendampingan dalam pengelolaan desa.

Berdasarkan hasil wawancara dan data monografi Desa Dolok Sagala, diketahui bahwa jumlah dusun yang berada di Desa Dolok Sagala ada lima dusun dengan jumlah penduduk 4.485 jiwa dengan usia produktif \pm 3.101 jiwa. Penduduk yang memiliki pendidikan SD sebanyak 1.360 jiwa, SMP sebanyak 1.230 jiwa, SMA sebanyak 982 jiwa, Diploma sebanyak 30 jiwa, Sarjana sebanyak 148 jiwa. Penduduk Desa Dolok Sagala menganut agama islam sebanyak 4.128 jiwa, Kristen protestan sebanyak 278 jiwa, katolik sebanyak 79 jiwa. Selain itu masih besarnya jumlah yang belum bekerja dan tidak bekerja yaitu 1.500 jiwa. Hal itu disebabkan minimnya lapangan pekerjaan. Penduduk yang bekerja sebagai buruh sebanyak 2.547 jiwa, penduduk yang bekerja

sebagai petani sebanyak 181 jiwa. Mayoritas suku bangsa di Desa Dolok Sagala adalah Jawa sebanyak 3.358 jiwa sisanya adalah memiliki suku bangsa Melayu, Simalungun, Toba, Mandailing, Banjar, Karo, Minangkabau, Nias, Pakpak, Aceh, dan lain-lain.

Desa Dolok Sagala berkeinginan untuk mendirikan BUMDES sebagai wadah untuk membuka lapangan pekerjaan. Penduduk Desa Dolok Sagala masih sangat besar tingkat putus sekolah yang berbagai alasan. Keinginan tersebut disampaikan oleh kepala desa dan perangkatnya pada saat tim melakukan survey ke Desa tersebut. Dengan harapan ketika BUMDES ini telah berdiri dapat menggerakkan laju perekonomian desa.

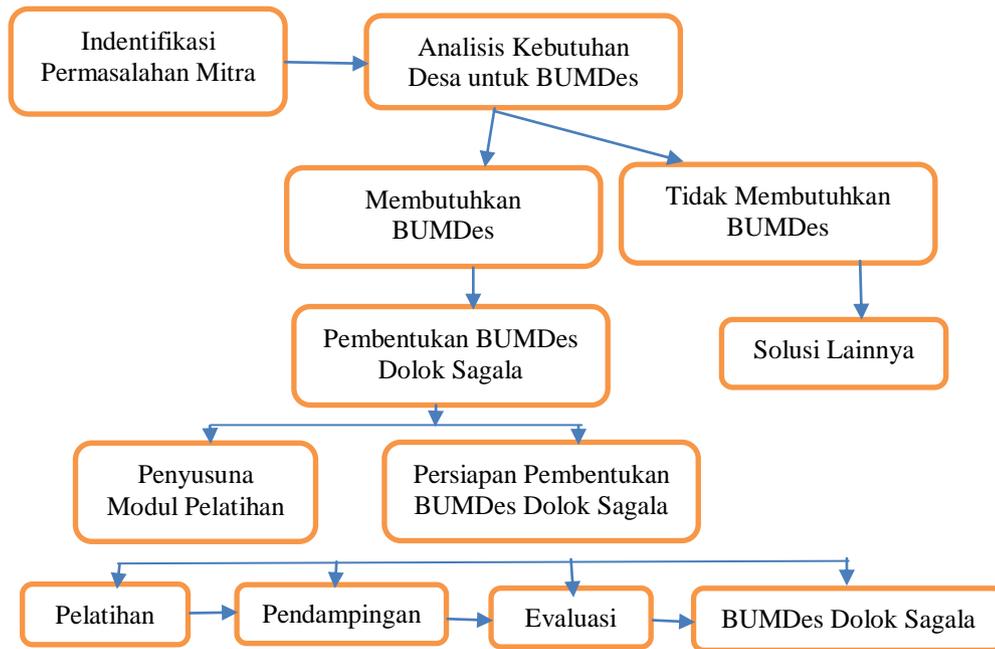
Dana Desa menurut UU No 6 tahun 2014, menyatakan bahwa Desa akan mendapatkan kucuran Dana sebesar 10% dari APBN. Kucuran dana tersebut tidak akan melalui perantara. Dana tersebut akan langsung sampai kepada Desa. Jumlah nominal yang akan diberikan kepada masing-masing desa akan berbeda tergantung dari geografis desa, jumlah penduduk dan angka kematian. Alokasi APBN 10% yang akan diterima oleh desa akan menyebabkan penerimaan desa yang meningkat. Penerimaan desa yang meningkat ini tentunya diperlukan adanya laporan pertanggungjawaban dari desa. Laporan pertanggungjawaban itu berpedoman pada permen No 113 tahun 2014. Berdasarkan pernyataan Menteri Desa: rata-rata jumlah penyerapan tenaga kerja langsung sebagai kontribusi dana desa di bidang pembangunan fisik adalah 2.657.916 orang.

Berdasarkan informasi yang dihasilkan dari wawancara dengan perangkat desa bahwa desa yang akan mendapatkan dana perimbangan desa adalah desa yang memiliki Badan Usaha Milik Desa. Sementara ini Desa Dolok Sagala belum memiliki BUMDES karena terkendala dengan ketidakmampuan untuk membuat BUMDES. Sejalan dengan informasi yang diperoleh dari inspektorat Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai melalui wawancara, bahwa Pemkab Serdang Bedagai memiliki program untuk membuat Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sehingga Desa-Desa di Serdang Bedagai menjadi Desa mandiri dengan memanfaatkan SDA yang dimiliki oleh daerah.

Memperhatikan masalah yang dihadapi mitra, maka pada kondisi ini kegiatan pengabdian dari Dosen Politeknik Negeri Medan dilakukan untuk membantu Perangkat Desa Dolok Sagala untuk membentuk BUMDes dengan memberikan edukasi, pemahaman dan pendampingan sehingga terbentuklah BUMDes Desa Dolok Sagala.

2. METODE PELAKSANAAN

Tahap awal pelaksanaan pengabdian adalah dengan melakukan identifikasi masalah dan kendala dalam hal pengembangan usaha BUMDES di Desa Dolok Sagala Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. Kendala pengembangan tersebut selanjutnya tidak diselesaikan secara simultan, akan tetapi mengadakan upaya penyelesaian secara parsial kolektif untuk semua Bumdes. Setelah dilakukan identifikasi masalah, pengabdian melakukan analisis kebutuhan masyarakat dalam hal ini adalah analisis kebutuhan para pengelola BUMDES di Desa Dolok Sagala Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil analisis kebutuhan ini akan menjadi awalan perlu atau tidaknya diadakan rintisan BUMDES Dolok Sagala. Apabila sekiranya perlu diadakan rintisan BUMDes Dolok Sagala, pengabdian terlebih dahulu akan melakukan sosialisasi pembentukan Bumdes Dolok Sagala.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pembentukan BUMDes Dolok Sagala

Selanjutnya disosialisasikan BUMDes Dolok Sagala yang menjadi alternatif penyelesaian masalah. Pada tahap ini juga masyarakat dan pelaksana desa akan diberikan pemahaman pentingnya BUMDes Dolok Sagala sebagai upaya optimalisasi peningkatan pendapatan desa. Modul Pembentukan BUMDes Dolok Sagala yang telah disusun oleh tim selanjutnya dipelajari dan dipahami oleh pengurus desa. Diharapkan setelah adanya kegiatan sosialisasi pengelola BUMDes Dolok Sagala perangkat desa bersama masyarakat mampu mendapat gambaran awal tentang BUMDes Dolok Sagala yang akan dibentuk. Selanjutnya setelah sosialisasi kemudian Pengelola BUMDes Dolok Sagala akan difasilitasi untuk melakukan rapat pembentukan BUMDes Dolok Sagala. Kegiatan ini diharapkan mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah desa di Dolok Sagala.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Dosen Politeknik Negeri Medan dengan kompetensi akuntansi, keuangan, perpajakan dan keteknikan. Beberapa hal yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian tersebut mengacu kepada metode pelaksanaan yang telah disusun dan dirancang tim. Pada tahap identifikasi masalah, tim pengabdian merumuskan beberapa temuan identifikasi permasalahan yang dihadapi pengurus Desa Dolok Sagala. Pada tahap analisis kebutuhan, tim pengabdian menyimpulkan adanya kebutuhan untuk membentuk BUMDes Dolok Sagala yang diinisiasi oleh pengurus desa dan masyarakat desa Dolok Sagala. Bentuk BUMDes Dolok Sagala diarahkan kepada Lembaga keuangan Mikro. Tahap akhir dari rangkaian kegiatan pengabdian adalah adanya penyusunan Modul Pembentukan BUMDes Dolok Sagala, Sosialisasi, Pembentukan dan Pendampingan. Pada tahap ini pengabdian hanya memberikan sosialisasi terkait

pembentukan BUMDes Dolok Sagala, melakukan inisiasi dan fasilitasi pembentukan serta memberikan pendampingan pada rintisan BUMDes Dolok Sagala tersebut.

Melalui kegiatan pengabdian ini maka tim pengabdian memberikan pengetahuan tentang BUMDes Dolok Sagala terutama yang berbasis Lembaga Keuangan Mikro. Adapun dari pelaksanaan pengabdian yang telah dilaksanakan, tim pengabdian dapat memberikan gambaran bahwa kondisi awalnya pemahaman perangkat desa pada umumnya masih sangat terbatas terkait dengan pengupayaan dan perintisan Badan Usaha Milik Desa. Pada tahap pelaksanaan tim pengabdian merasa pelaksanaan sudah sesuai dengan harapan. Tim pengabdian menerima beberapa masukan dari Kepala Desa, Perangkat Desa dan perwakilan Masyarakat diantaranya terkait dengan pelaksanaan pengabdian yang dirasa sangat bermanfaat untuk mereka. Mulanya masyarakat Desa Dolok Sagala tidak mengetahui bahwa pengusulan BUMDes Dolok Sagala bisa berasal dari masyarakat kini menjadi memahami hal tersebut.

Hal lainnya yang bermanfaat adalah berkaitan dengan permodalan BUMDes Dolok Sagala, Pengelola BUMDES kini mengetahui bahwa modal BUMDes Dolok Sagala dapat diselenggarakan melalui Iuran anggota (BUMDES masing-masing desa) Simulasi musyawarah Pengelola BUMDES dalam rangka pembentukan BUMDes Dolok Sagala dapat memberikan Gambaran Awal tentang bagaimana pembentukan BUMDes Dolok Sagala. Pada kegiatan yang telah dilaksanakan, sebagian perangkat desa kini mampu dan siap untuk melaksanakan musyawarah Pengelola BUMDES dalam rangka membentuk rintisan BUMDes Dolok Sagala. Selain daripada itu, Pengelola BUMDES mampu untuk menyusun Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), pengangkatan pengurus dan penyusunan Standar Operasional Prosedur dari BUMDes Dolok Sagala, Khususnya yang bergerak sebagai Lembaga Keuangan Desa. Berdasarkan dari beberapa penjabaran diatas, pengabdian merasakan bahwa kegiatan yang telah disusun selama ini, serta telah dilaksanakan memberi dampak positif bagi desa.

4. SIMPULAN

Proses Pembentukan BUMDes Dolok Sagala di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai telah berhasil dirintis dengan edukasi dan pemahaman sampai dengan pendampingan kepada pengurus Desa Dolok Sagala. Kontribusi kegiatan pengabdian perintisan Badan Usaha Milik Desa berbasis Lembaga Keuangan Mikro Desa di Desa Dolok Sagala juga telah memberikan pengetahuan kepala pengurus BUMDes kedepannya dalam pendirian, pengelolaan dan evaluasi Badan Usaha Milik Desa. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan akan menjadikan jalinan kerjasama antara praktisi dan akademisi dalam mengembangkan potensi daerah yang ada. Kesadaran dan partisipasi dari semua unsur masyarakat, baik perangkat desa, masyarakat dan pengelola BUMDes untuk terus ber sinergi dalam mengembangkan potensi desa untuk mewujudkan Kemandirian Desa Melalui BUMDes.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim pengabdian ucapkan kepada Direktur Politeknik Negeri Medan dan Jajarannya yang telah mendanai program pengabdian masyarakat ini melalui DIPA Politeknik Negeri Medan, serta tim ucapkan terimakasih P3M Polmed, serta kepada mitra pengabdian Kepala Desa Dolok Sagala, Kabupaten Dolok Masihul, Kecamatan Serdang bedagai, Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2016). *BumDES, Agar Desa Lebih Sejahtera*. Jakarta: Indonesia Baik.
- Agunggunanto, E. Y. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *JDEB: Jurnal Dinamika Bisnis & Ekonomi*, 67-80.
- Anggraeni, M. R. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) pada . *MODUS*, 156.
- BumDesa. (2018). *Belajar Dari BUMDes-BUMDes Yang Terbukti Berhasil Mensejahterakan Masyarakat*. Jakarta: Berdesa.com.
- Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi X
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Tahun 2016-2022
- Kemendes PDT. 2015. BUMDESA Spirit Usaha Kolektif Kemendes. 2015. BUKU 7: Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa
- <http://indonesiabaik.id/infografis/bumdes-untuk-pembangunan-desa>
- <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/modus/article/viewFile/848/783>
- <https://www.berdesa.com/belajar-dari-bumdes-bumdes-yang-terbukti-berhasil-mensejahterakan-masyarakat/>